

Analisis Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM

Wan Fachruddin, Vina Arnita*, Andini Puspita Sari

Fakultas Sosial Sains, Prodi Akuntansi, Universitas Pembangunan Panca Budi, Medan

Jl. Gatot Subroto, Simpang Tj., Kec. Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Email: ¹wanfachruddin@dosen.pancabudi.ac.id, ^{2*}vinaarnita@dosen.pancabudi.ac.id, ³andinipuspita@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: vinaarnita@dosen.pancabudi.ac.id

Abstrak—Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memegang peran yang sangat penting dalam menggerakkan ekonomi masyarakat di Indonesia karena kemampuannya untuk beradaptasi dengan perubahan pasar yang cepat, sebuah keunggulan yang tidak dimiliki oleh perusahaan besar. Dukungan terhadap UMKM sangatlah vital untuk memastikan pertumbuhan mereka yang berkelanjutan, sekaligus membuka lebih banyak peluang usaha dan lapangan kerja. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dan dilaksanakan di Kota Pari, dengan fokus pada pelaku UMKM sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan teknik reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Meskipun demikian, UMKM Gula Merah Kota Pari masih menghadapi kendala dalam manajemen keuangan, terutama terkait ketidakterdediaan laporan keuangan yang sesuai dengan standar. Pengelolaan keuangan juga masih kurang memadai, dengan minimnya praktik pencatatan akuntansi, menandakan kurangnya pemahaman akan pentingnya sistematisasi dalam pencatatan dan pelaporan keuangan. Meskipun upaya telah dilakukan dalam memonitor piutang dagang, namun belum ada pencatatan untuk pengeluaran kas, yang berpotensi mengakibatkan kurangnya kontrol terhadap arus kas usaha. Berdasarkan laporan keuangan yang ada, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan UMKM Kota Pari belum sepenuhnya memenuhi standar Akuntansi Keuangan Mikro dan Kecil (SAK EMKM), masih bergantung pada basis kas. Upaya lebih lanjut diperlukan untuk meningkatkan manajemen keuangan UMKM demi memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan bisnis yang lebih baik.

Kata Kunci: UMKM; SAK EMKM; Keuangan; Kota Pari; Gula Merah

Abstract—Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) play a pivotal role in driving Indonesia's economy due to their ability to adapt to rapid market changes, an advantage that large corporations lack. Supporting MSMEs is vital to ensure their sustainable growth, while opening up more business and employment opportunities. This research adopted a qualitative approach and was conducted in Pari City, focusing on MSMEs as the research subjects. Data were collected through observations, interviews, and documentation, then analyzed using reduction, presentation, and conclusion techniques. Despite this, Kota Pari's Gula Merah MSMEs still face obstacles in financial management, especially related to the unavailability of financial reports in accordance with standards. Financial management is also still inadequate, with the lack of accounting recording practices, indicating a lack of understanding of the importance of systematization in financial recording and reporting. Although efforts have been made to monitor trade receivables, there is no record of cash disbursements, potentially resulting in a lack of control over business cash flow. Based on the existing financial statements, it can be concluded that the financial statements of Pari City MSMEs do not fully comply with the Micro and Small Financial Accounting Standards (SAK EMKM), still relying on the cash basis. Further efforts are needed to improve the financial management of MSMEs to ensure better business sustainability and growth.

Keywords: MSMEs; SAK EMKM; Finance; Pari City; Brown Sugar

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah salah satu penggerak perekonomian masyarakat yang memiliki peran penting dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini dikarenakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dapat menyesuaikan diri terhadap keadaan pasar yang kadang berubah begitu cepat dibanding dengan perusahaan berskala besar. Keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah harus tetap didukung agar terus berkembang sehingga dapat memperluas kesempatan usaha dan juga memperluas lapangan pekerjaan (Febriana & Dkk, 2020).

Saat ini, kegiatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berkembang sangat pesat. Banyak pelaku usaha yang berkecimpung di dunia bisnis. Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) harus mengetahui peranannya selain berperan sangat besar terhadap ketahanan dan pembentukan pertumbuhan ekonomi Indonesia, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) juga berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja di tanah air (Herwiyanti et al., 2020). Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM saat ini mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,07 persen atau senilai 8.573,89 triliun rupiah. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi kemampuan menyerap 97 persen dari total tenaga kerja yang ada serta dapat menghimpun sampai 60,4% dari total investasi (Kementerian Koordinator bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2023).

Meningkatnya jumlah UMKM di Indonesia juga tidak terlepas dari kendala yang ada. Salah satu kendala yang masih dihadapi para pelaku UMKM pengelolaan keuangan. Hal tersebut karena masih banyaknya yang belum menyadari pentingnya penyusunan laporan keuangan dan hanya berfokus pada kegiatan marketing, keuntungan serta pengembangan produk (Diana et al., 2024).

Adapun kendala dalam keuangan adalah kurangnya modal usaha, tidak ada rencana anggaran yang matang, tidak memiliki mentor, kurangnya inovasi, mengabaikan laporan keuangan dan masih melakukan pembukuan konvensional. Agar perkembangan UMKM terus meningkat serta dapat mengatasi permasalahan atau kendala yang dihadapi oleh UMKM

didalam penyusunan laporan keuangan, maka Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) (Arnita et al., 2023).

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) telah berlaku secara efektif sejak tanggal 1 januari 2018. SAK EMKM disusun secara sederhana agar mempermudah pelaku UMKM dalam menggunakannya. Komponen yang terdapat dalam laporan keuangan SAK EMKM hanya terdiri dari Neraca, Laporan Laba Rugi dan catatan atas laporan keuangan. Walaupun cukup ringkas, tidak banyak merubah prinsip-prinsip yang umumnya telah dilaksanakan saat ini. Penerapan Standar akuntansi ini diharapkan dapat memberikan gambaran kinerja manajemen UMKM di masa lalu dan prospek dimasa depan, sehingga dapat dipercaya dan diandalkan baik pemilik UMKM maupun anggota UMKM lainnya serta pihak eksternal yang memiliki kepentingan lain yang berhubungan dengan UMKM. Namun pada kenyataannya tingkat kebutuhan SAK EMKM bagi UMKM masih sangat rendah dan juga SAK EMKM dianggap memberatkan bagi usaha kecil dan menengah. Hal ini karena para pengusaha kecil tidak memiliki pengetahuan akuntansi dan banyak diantara mereka belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan usaha mereka (Rangkuti & Arnita, 2023).

Laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Seorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan dan bahkan harus dapat menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan yang dibuatnya (Arnita et al., 2021). Dalam menyusun laporan keuangan biasanya format laporan keuangan terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan (Rangkuty et al., 2024).

Sedangkan menurut SAK EMKM, laporan keuangan UMKM minimum terdiri dari Laporan Posisi Keuangan pada akhir periode, Laporan Laba Rugi selama periode dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Dalam laporan posisi keuangan SAK EMKM tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan meskipun demikian, entitas dapat menyajikan pos-pos aset berdasarkan urutan likuiditas dan pos-pos liabilitas berdasarkan jatuh tempo. Menurut Kasmir dalam tulisan (Uno et al., 2019), secara lengkap informasi yang disajikan dalam posisi keuangan meliputi: 1) Jenis-jenis asset atau harta yang dimiliki 2) Jumlah rupiah masing-masing jenis asset atau harta (assets) 3) Jenis-jenis kewajiban atau utang (liability) 4) Jumlah rupiah masing-masing jenis kewajiban atau utang (liability) 5) Jenis-jenis modal (equity).

Menurut Nuvitasari et al., (2019) laporan laba rugi adalah laporan yang mengatur keberhasilan kinerja perusahaan selama periode tertentu. Ada dua unsur dalam laporan laba rugi, yaitu penghasilan sebagai kenaikan manfaat ekonomi dalam bentuk pemasukan atau peningkatan aktiva atau penurunan kewajiban perusahaan selama periode tertentu. Menurut Kieso dkk (2011) dalam tulisan (Azizah Rachmanti et al., 2019), kegiatan laporan keuangan arus kas melalui tiga jenis aktivitas berikut: 1) Arus kas dari aktivitas operasional, yaitu arus kas dari transaksi yang memengaruhi laba bersih 2) Arus kas dari aktivitas investasi, yaitu arus kas dari transaksi yang mempengaruhi investasi dalam aktiva tidak lancar 3) Arus kas dari pendanaan, yaitu arus kas dari transaksi yang mempengaruhi ekuitas dan utang perusahaan

Penyusunan laporan keuangan UMKM dapat dilakukan secara terkomputerisasi sehingga akan lebih efektif dan efisien. Telah banyak program aplikasi yang saat ini digunakan untuk membantu menyusun laporan keuangan, salah satunya yaitu program excel for accounting (EFA). Excel for accounting (EFA) adalah aplikasi yang tepat untuk membantu dalam membuat laporan keuangan UMKM sesuai standar, karena program ini dapat disesuaikan dengan kondisi yang ada (Kania & Irawan, 2023). Membandingkan angka-angka yang saling berkaitan dalam laporan keuangan tampaknya lebih bermanfaat. Kasmir (dalam Luciana & Gunawan, 2023).

Perbandingan angka-angka tersebut dikenal dengan istilah analisis rasio keuangan Menurut pernyataan (Purba, 2019) metode yang umumnya digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah metode rasio keuangan. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, suatu laporan keuangan menyajikan informasi mengenai perusahaan meliputi: 1) Aset 2) Kewajiban 3) Ekuitas 4) Pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian 5) Arus kas (Suhendar et al., 2020).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Isnayanti R (2020) proses pencatatan yang dilakukan ialah hanya sebatas pengetahuan pemilik usaha seperti pemasukan kas dan pengeluaran kas saja. Hal inilah yang menyebabkan manajemen pada UMKM tidak akurat didalam membuat laba dan pengendalian biaya serta manajemen tidak dapat membuat laporan keuangan secara tepat yang sesuai dengan pedoman atau standar yang telah ditentukan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Simanjuntak et al., 2021) bahwasannya UMKM yang ia teliti belum menerapkan SAK EMKM pada pencatatan laporan keuangannya. Pengukuran yang digunakan dalam SAK EMKM adalah berdasarkan biaya historis sehingga cukup mencatat aset dan liabilitasnya sebesar biaya perolehan.

Dengan adanya laporan keuangan diharapkan kedepannya tidak hanya sebagai pemisah antara keuangan pribadi dan keuangan usaha, tetapi dapat membantu pemilik dengan mudah mengambil keputusan dalam mencapai target awal UMKM (Widiastiawati & Hambali, 2020). Selain itu, dalam hal keuangan dengan adanya laporan keuangan pemilik dapat mengetahui dengan jelas kemana arah perkembangan target usaha, memberikan informasi tentang keuntungan dari periode ke periode dan sebagai bahan evaluasi kinerja untuk kondisi selanjutnya.

Laporan keuangan yang dibuat oleh UMKM dapat digunakan untuk mengukur bagaimana kinerja dalam menjalankan usaha. Laporan keuangan dapat membantu pelaku UMKM dan memiliki peran yang penting bila disusun dengan benar sesuai standar (Swargi & Puspita, 2023). Namun masih ada UMKM yang belum memahami standar yang digunakan untuk menyusun laporan keuangannya. Untuk membantu UMKM membuat laporan keuangan Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia pada tahun 2016 menyusun dan mengesahkan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah (SAK EMKM) (Simanjuntak et al., 2021). SAK EMKM ini didasari atas kebutuhan

standar akuntansi yang lebih sederhana karena terbatasnya sumber daya manusia. Penerapan SAK EMKM aktif per 1 Januari 2018 yang bertujuan untuk membantu pelaku UMKM menyusun laporan keuangan sehingga memudahkan mendapatkan akses pendanaan dari berbagai lembaga keuangan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh UMKM dan apakah laporan keuangan yang telah dibuat telah sesuai dengan SAK EMKM. Selain itu, penelitian ini juga memberikan gambaran kendala yang dihadapi oleh UMKM ketika harus menerapkan SAK EMKM dalam membuat laporan keuangannya.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Kerangka Dasar Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan menggambarkan dan menjelaskan suatu peristiwa yang terjadi dengan cara mengumpulkan data. Menurut (Sugiyono, 2019) penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik, tetapi melalui pengumpulan data, analisis, kemudian diinterpretasikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode deskriptif. Suryana (dalam Octavia, 2019) menyatakan bahwa “dalam pelaksanaan yang dilakukan dengan teknik survey, analisis dokumenter, studi kasus, studi tentang waktu dan gerak, analisis tingkah laku dan studi komparatif”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode deskriptif.

Dalam penelitian ini penulis akan mengumpulkan data melalui wawancara atau survei kepada responden sehingga menghasilkan data. Penulis akan mengelola data tersebut sehingga menjadi laporan keuangan dan memberikan saran terkait penelitian ini yang berjudul analisis penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu pelaku UMKM di Kota Pari.

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau proses untuk mendapatkan data atau informasi di lapangan yang dibutuhkan oleh peneliti (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan data primer dan data sekunder sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti melakukan observasi dengan tujuan untuk mengetahui UMKM, untuk mengetahui pemahaman terkait laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dan untuk mengetahui bagaimana penyusunan serta penyajian laporan keuangan serta kinerja keuangan yang sudah diterapkan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan responden. Responden dalam penelitian ini sendiri yaitu pemilik UMKM. Peneliti akan mengajukan pertanyaan terkait rumusan masalah yang diajukan oleh peneliti serta seputar pertanyaan yang ada kaitannya dengan penelitian ini seperti sejarah berdirinya, kendala yang dihadapi dan lain sebagainya. Wawancara akan dilakukan tatap muka secara langsung dengan harapan responden akan memberikan informasi yang valid dan akurat.

Dokumentasi dilakukan untuk mendukung kebenaran data penelitian dan sebagai bukti bahwa peneliti benar-benar melakukan sebuah penelitian. dokumentasi yang digunakan seperti nota transaksi, catatan transaksi, catatan hasil wawancara, foto wawancara, dan dokumentasi lainnya yang akan diperoleh seiring dilakukannya penelitian. Teknik pengumpulan data ini bertujuan untuk memperoleh data atau informasi yang sesuai kebutuhan sehingga peneliti menghasilkan data atau informasi secara valid dan akurat baik secara lisan dan tulisan.

Metode analisis data merupakan suatu proses atau cara untuk mengolah sebuah data, memilah data menjadi data yang dapat dikelola, menemukan apa yang berkaitan dengan permasalahan penelitian dan memutuskan apa yang berhubungan dengan penelitian ini menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah yang tentang sebuah penelitian (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data hasil observasi dan wawancara yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM dan kinerja keuangan yang kemudian merangkum poin-poin penting serta menggabungkan hasil dokumentasi yang sudah diperoleh. Penyajian data dalam penelitian ini dengan cara peneliti menjelaskan hasil penelitian yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan pada UMKM kota Pari. Dalam hal ini, peneliti akan menarik kesimpulan dari berbagai data dan informasi yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM, baik data primer maupun sekunder.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

3.1.1 Gambaran Umum Usaha Gula Merah Kota Pari

Di Desa Kota Pari, Kabupaten Deli Serdang, mayoritas penduduknya secara turun temurun telah terlibat dalam usaha pengolahan nira menjadi Gula Merah. Usaha ini telah menjadi bagian hidup mereka selama lebih dari empat dekade. Meskipun produk Gula Merah yang dihasilkan memiliki kualitas baik dan mudah diterima di pasar, namun hal ini tidak selalu menghasilkan kesejahteraan bagi para pelaku usaha. Banyak dari mereka, terutama para ibu rumah tangga dengan bantuan remaja putri, menjalankan usaha ini sementara para suami mereka lebih memilih bekerja di profesi lain sebagai

pekerjaan utama. Meskipun hasil penjualan Gula Merah cukup tinggi, namun tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Penelitian ini akan menyelidiki permasalahan tersebut dari perspektif pengelolaan keuangan usaha, khususnya dalam hal pentingnya penyusunan dan ketersediaan laporan keuangan untuk kelangsungan dan kemajuan usaha di masa depan. Laporan keuangan memiliki peran vital dalam pengambilan keputusan, baik oleh pihak bank, investor, maupun pelaku UMKM sendiri untuk mengevaluasi kinerja dan meramalkan masa depan usaha. Namun, tersedianya laporan keuangan ini bergantung pada kemampuan dan kesadaran akan pentingnya proses akuntansi, tidak hanya oleh pelaku usaha tetapi juga oleh sumber daya manusia di dalam UMKM tersebut.

Usaha pengolahan Gula Merah di Kota Pari sebagian besar dikelola oleh perempuan, termasuk ibu rumah tangga dan remaja putri dengan pendidikan rata-rata hanya SMP atau SMA, bahkan ada yang hanya lulus SD. Usaha ini menjadi salah satu penopang ekonomi keluarga, meskipun pendapatannya relatif rendah, berkisar antara Rp 105.000 hingga Rp 157.000 per bulan. Pendapatan dapat meningkat jika pelaku usaha memiliki lebih banyak pohon nira sendiri tanpa harus menyewa, namun hal ini jarang terjadi karena kebanyakan hanya memiliki sejumlah kecil pohon nira. Jumlah omzet juga tergantung pada harga jual Gula Merah di pasaran.

3.1.2 Bukti Transaksi

Bukti transaksi merupakan elemen kunci dalam proses pencatatan setiap transaksi yang terjadi dalam suatu entitas bisnis. Dengan keberadaan bukti transaksi, pemilik atau manajer bertanggung jawab atas keakuratan dan keabsahan catatan yang dibuat. Pada UMKM Gula Merah Kota Pari, nota penjualan dijadikan sebagai bukti transaksi utama. Namun, praktik yang berlaku adalah pencatatan nota hanya dilakukan untuk penjualan dalam jumlah besar atau untuk pengiriman barang (delivery), sementara penjualan tunai umumnya tidak didokumentasikan dengan nota. Meskipun demikian, jika ada permintaan khusus dari pelanggan, nota penjualan tunai tetap dibuatkan. Di sisi lain, bukti transaksi pembelian disimpan oleh pemilik, sementara bukti transaksi lainnya seperti pembelian perlengkapan dan pembayaran iuran keamanan tidak secara konsisten disimpan.

Pemilihan jenis bukti transaksi yang didokumentasikan menurut kebijakan yang diterapkan di UMKM Gula Merah Kota Pari menunjukkan pentingnya efisiensi dan keterjangkauan dalam proses administrasi. Meskipun demikian, kebijakan tersebut mungkin dapat meningkatkan risiko ketidakakuratan atau ketidaklengkapan dalam pencatatan, terutama pada transaksi kecil atau penjualan tunai yang tidak didokumentasikan secara rutin. Selain itu, keputusan untuk menyimpan bukti transaksi pembelian namun tidak untuk transaksi lainnya dapat menimbulkan kesenjangan dalam pemantauan dan kontrol atas arus kas dan aset perusahaan secara keseluruhan.

Sebagai bagian dari upaya perbaikan dan peningkatan proses pencatatan, penting bagi UMKM Gula Merah Kota Pari untuk meninjau kembali kebijakan pencatatan transaksi mereka. Langkah-langkah seperti mempertimbangkan standar pencatatan yang lebih komprehensif, menerapkan sistem pencatatan yang lebih terstruktur, dan memberikan pelatihan kepada karyawan tentang pentingnya pencatatan yang akurat dan konsisten dapat membantu meningkatkan kepatuhan dan keandalan informasi keuangan perusahaan. Dengan demikian, UMKM tersebut dapat memperkuat dasar pengambilan keputusan dan meningkatkan kinerja keuangan mereka secara keseluruhan.

3.1.3 Catatan Transaksi

UMKM Gula Merah Kota Pari masih terkendala dengan ketiadaan laporan keuangan yang merupakan aspek penting dalam mengelola bisnis dengan efektif. Pengelolaan kegiatan usaha belum mencakup praktik pencatatan akuntansi yang sesuai, menandakan kurangnya kesadaran akan pentingnya sistematisasi dalam pencatatan dan pelaporan keuangan. Sejauh ini, pencatatan yang dilakukan sangat sederhana, terbatas hanya pada transaksi penjualan tunai, tanpa pencatatan untuk transaksi pembelian atau kegiatan operasional lainnya. Meskipun ada upaya dalam pembukuan dengan catatan kecil untuk mengawasi piutang dagang, namun tidak ada pencatatan untuk transaksi pengeluaran kas yang dapat mengakibatkan kurangnya kendali atas arus kas usaha.

Keterbatasan dalam pencatatan akuntansi tersebut menimbulkan berbagai risiko, terutama terkait dengan ketidakjelasan informasi keuangan dan pengendalian atas sumber daya perusahaan. Tanpa laporan keuangan yang terstruktur, manajer dan pemilik UMKM Gula Merah Kota Pari mungkin kesulitan dalam memantau kinerja keuangan, mengevaluasi profitabilitas, dan mengambil keputusan strategis yang tepat. Ketidakhahaman terhadap keuangan perusahaan juga dapat menghambat proses perencanaan dan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

Untuk mengatasi tantangan ini, langkah-langkah perbaikan dan perbaikan sistem pencatatan dan pelaporan keuangan perlu segera diimplementasikan. UMKM tersebut harus memprioritaskan pembentukan laporan keuangan yang akurat dan teratur, yang mencakup semua transaksi keuangan yang relevan. Selain itu, diperlukan pembinaan dan pelatihan bagi pengelola dan karyawan terkait praktik akuntansi dasar, serta pentingnya pemahaman yang kuat tentang bagaimana pencatatan yang tepat dapat mendukung pengelolaan keuangan yang efektif. Dengan memperbaiki sistem pencatatan dan pelaporan keuangan, UMKM Gula Merah Kota Pari dapat meningkatkan transparansi, kendali, dan kinerja keuangannya, sehingga dapat memperkuat posisi mereka di pasar dan mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Catatan Transaksi

Data berikut ini merupakan sebagian dari data yang dijelaskan oleh pemilik, kemudian dianalisis oleh peneliti. Pemilik memilih untuk melakukan pencatatan data secara simpel karena kepraktisan dan kemudahan pelaksanaannya. Alasan lain pemilik memilih pendekatan pencatatan sederhana adalah karena kompleksitas standar pencatatan yang dirasakan rumit dan kerap menimbulkan kebingungan dalam pengelompokan akun-akun tertentu. Diperlukan pelatihan tambahan agar pemilik mampu memahami secara lebih mendalam proses pembuatan laporan keuangan yang tepat.

Tabel 1. Transaksi Usaha tahun 2023

No	Tanggal	Keterangan
		Biaya Bahan Baku Sebesar Rp 360,000.00
1	10/6/2023	Biaya Tenaga Kerja Langsung Sebesar Rp 120,000.00 Pembelian Bahan Bakar Kayu Rp 250,000.00 Penjualan Gula Semut Sebesar Rp 900,000.00
2	22/6/2023	Biaya Bahan Baku Sebesar Rp 180,000.00 Biaya Tenaga Kerja Langsung Sebesar Rp 60,000.00 Penjualan Gula Semut Sebesar Rp 460,000.00
3	1/7/2023	Biaya Bahan Baku Sebesar Rp 270,000.00 Biaya Tenaga Kerja Langsung Sebesar Rp 90,000.00 Penjualan Gula Semut Sebesar Rp 562,500.00
4	12/7/2023	Biaya Bahan Baku Sebesar Rp 270,000.00 Biaya Tenaga Kerja Langsung Sebesar Rp 90,000.00 Penjualan Gula Semut Sebesar Rp 675,000.00
5	20/7/2023	Biaya Bahan Baku Sebesar Rp 180,000.00 Biaya Tenaga Kerja Langsung Sebesar Rp 90,000.00 Penjualan Gula Semut Sebesar Rp 720,000.00
6	27/7/2023	Biaya Bahan Baku Sebesar Rp 180,000.00 Biaya Tenaga Kerja Langsung Sebesar Rp 60,000.00 Penjualan Gula Semut Sebesar Rp 500,000.00
7	2/8/2023	Biaya Bahan Baku Sebesar Rp 180,000.00 Biaya Tenaga Kerja Langsung Sebesar Rp 60,000.00 Penjualan Gula Semut Sebesar Rp 450,000.00
8	15/8/2023	Biaya Bahan Baku Sebesar Rp 270,000.00 Biaya Tenaga Kerja Langsung Sebesar Rp 60,000.00 Penjualan Gula Semut Sebesar Rp 472,500.00
9	30/8/2023	Biaya Bahan Baku Sebesar Rp 180,000.00 Biaya Tenaga Kerja Langsung Sebesar Rp 90,000.00 Penjualan Gula Semut Sebesar Rp 700,000.00
10	7/9/2023	Biaya Bahan Baku Sebesar Rp 180,000.00 Biaya Tenaga Kerja Langsung Sebesar Rp 60,000.00 Pembelian Bahan Bakar Kayu Rp 250,000.00
11	14/9/2023	Biaya Bahan Baku Sebesar Rp 180,000.00 Biaya Tenaga Kerja Langsung Sebesar Rp 60,000.00 Penjualan Gula Semut Sebesar Rp 300,000.00
12	21/9/2023	Biaya Bahan Baku Sebesar Rp 90,000.00 Biaya Tenaga Kerja Langsung Sebesar Rp 30,000.00 Penjualan Gula Semut Sebesar Rp 347,000.00
13	27/9/2023	Biaya Bahan Baku Sebesar Rp 180,000.00 Biaya Tenaga Kerja Langsung Sebesar Rp 60,000.00 Penjualan Gula Semut Sebesar Rp 225,000.00
14	4/10/2023	Biaya Bahan Baku Sebesar Rp 90,000.00 Biaya Tenaga Kerja Langsung Sebesar Rp 60,000.00 Penjualan Gula Semut Sebesar Rp 324,000.00
15	11/10/2023	Biaya Bahan Baku Sebesar Rp 90,000.00 Biaya Tenaga Kerja Langsung Sebesar Rp 30,000.00 Penjualan Gula Semut Sebesar Rp 202,500.00
16	20/10/2023	Biaya Bahan Baku Sebesar Rp 180,000.00 Biaya Tenaga Kerja Langsung Sebesar Rp 60,000.00 Penjualan Gula Semut Sebesar Rp 109,000.00
17	15/11/2023	Biaya Bahan Baku Sebesar Rp 90,000.00 Biaya Tenaga Kerja Langsung Sebesar Rp 30,000.00 Penjualan Gula Semut Sebesar Rp 40,000.00

No	Tanggal	Keterangan
		Penjualan Gula Semut Sebesar Rp 247,500.00
		Biaya Bahan Baku Sebesar Rp 90,000.00
18	23/11/2023	Biaya Tenaga Kerja Langsung Sebesar Rp 30,000.00
		Penjualan Gula Semut Sebesar Rp 185,000.00
		Biaya Bahan Baku Sebesar Rp 90,000.00
19	2/12/2023	Biaya Tenaga Kerja Langsung Sebesar Rp 30,000.00
		Pembelian Bahan Bakar Kayu Rp 250,000.00
		Penjualan Gula Semut Sebesar Rp 247,500.00

Tabel 2. Harga Pokok Produksi

Biaya Bahan Baku Awal		
Biaya Bahan Baku	3.400.000	
Biaya Bahan Bakar	650.000	
Pemakaian Bahan Baku		4.050.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung		
Biaya Tenaga Kerja	1.140.000	
Jumlah Biaya Tenaga Kerja Langsung		1.140.000
Biaya Overhead Pabrik		
Jumlah Biaya Overhead Pabrik	-	
Harga Pokok Produksi		5.190.000

Tabel 3. Neraca Saldo

No Akun	Keterangan	Debit	Kredit
1.1.1	Kas	4.852.000	
1.1.2	Perlengkapan	70.000	
1.2.1	Kuali	700.00	
1.2.2	Timbangan Digital Digital	200.000	
1.2.3	Blender	300.000	
2.1.1	Modal		3.380.000
3.1.1	Penjualan		7.932.000
4.1.1	Biaya Bahan Baku	3.400.000	
4.1.2	Biaya Bahan Bakar	650.000	
4.1.3	Biaya Tenaga Kerja	1.140.000	
Total		11.312.000	11.312.000

Berdasarkan laporan keuangan yang telah dibuat oleh UMKM Kota Pari peneliti menyimpulkan bahwa laporan keuangan yang dibuat belum sesuai dengan SAK EMKM. Laporan keuangan yang dibuat masih menggunakan basis kas seharusnya berdasarkan SAK EMKM laporan keuangan yang dibuat menggunakan basis akrual. Jenis laporan keuangan yang dibuat oleh UMKM Kota Pari hanya laporan laba rugi saja. Berdasarkan SAK EMKM laporan keuangan yang dibuat oleh UMKM Minimal terdiri dari tiga jenis yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan. Pemilik hanya membuat laporan keuangan berdasarkan buku yang diberikan oleh panitia sehingga ia tidak membuat laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Pemilik merasa tidak membutuhkan kedua laporan keuangan tersebut dan merasa bahwa terlalu rumit dan melelahkan jika harus membuat banyak laporan keuangan. Berdasarkan data yang dimiliki oleh UMKM peneliti menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM sebagai berikut: Dari data yang diperoleh, Penulis Menyusun laporan Laba Rugi pad UMKM Gula Merah di Kota Pari periode Desember 2023. Berikut ini Laporan laba rugi yang penulis sajikan:

Tabel 4. Laporan Laba Rugi UMKM Gula Merah Kota Pari

UMKM Gula Merah Kota Pari	
Laporan Laba Rugi	
Per Desember 2023	
Pendapatan dari Penjualan	
Penjualan	7.932.000
Harga Pokok Produksi	5.190.000
Laba Kotor	2.742.000
Beban	
Beban Penyusutan Kuali	175.000
Beban Penyusutan Timbangan Digital	50.000
Beban Penyusutan Blender	75.000
Total Beban	225.000
Laba Bersih	2.517.000

Berdasarkan data yang dikumpulkan peneliti menyusun laporan posisi keuangan sebagai berikut:

Tabel 4. Laporan Posisi Keuangan UMKM Kota Pari

UMKM Gula Merah Kota Pari		
Laporan Posisi Keuangan		
Per Desember 2023		
Aset		
Aset Lancar		
Kas	4.852.000	
Perlengkapan	70.000	
Total Aset Lancar		3.922.000
Aset Tetap		
Kuali	700.000	
Akumulasi Penyusutan Kuali	(175.000)	
Timbangan Digital	200.000	
Akumulasi Penyusutan		
Timbangan Digital	(50.000)	
Blender	300.000	
Akumulasi Penyusutan Blender	(75.000)	
Total Aset Tetap		900.000
Total Aset		5.822.000
Hutang dan Modal		
Hutang		
Hutang	-	
Total Hutang		-
Modal		
Modal	3.380.000	
Laba	2.517.000	
Total Modal		5.897.000
Total Hutang dan Modal		5.897.000

Tabel 5. Catatan Atas Laporan Keuangan

UMKM Gula Merah Kota Pari	
Catatan Atas Laporan Keuangan	
Per 31 Desember 2023	
1. Umum	Usaha Gula Merah di Kota Pari merupakan usaha rumahan yang sudah bergerak sejak tahun 2013 dan sudah berjalan 10 tahun lamanya, berlokasi di wilayah Dusun Sepuluh di Desa Kota Pari Kabupaten Deli Serdang.
2. Kas	Kas yang dimiliki oleh unit usaha Gula Merah sampai dengan 31 Desember 2023 adalah Rp 4,852,000.00,-
3. Saldo Laba	Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasil dan beban,. Total laba unit usaha mengalami laba Per 31 Desember 2023 Rp 2.517.000.00,-
4. Pendapatan Penjualan	Pendapatan Penjualan unit usaha Gula Merah adalah sebesar Rp 7,932,000.00,-
5. Beban	Beban dalam menjalankan unit usaha Gula Merah adalah sebesar Rp 225,000.00,-

Usaha Gula Merah di Kota Pari adalah sebuah usaha rumahan yang telah beroperasi sejak tahun 2013, menandakan bahwa usaha ini telah berjalan selama 10 tahun. Usaha ini berlokasi di Dusun Sepuluh, Desa Kota Pari, Kabupaten Deli Serdang. Dalam menjalankan operasinya hingga 31 Desember 2023, unit usaha Gula Merah memiliki kas sebesar Rp 4.852.000,00. Ini mencerminkan jumlah uang tunai yang dimiliki oleh usaha dan siap digunakan untuk keperluan operasional atau investasi.

Saldo laba usaha ini, yang merupakan akumulasi dari selisih penghasilan dan beban, tercatat mencapai Rp 2.517.000,00 per 31 Desember 2023. Saldo laba ini menunjukkan bahwa setelah dikurangi semua beban, usaha ini masih memiliki keuntungan yang signifikan. Pendapatan penjualan yang diperoleh unit usaha ini selama tahun 2023 adalah sebesar Rp 7.932.000,00. Angka ini mencerminkan total uang yang diterima dari hasil penjualan gula merah selama periode tersebut. Sementara itu, beban yang dikeluarkan dalam menjalankan usaha hanya sebesar Rp 225.000,00, yang mencakup semua biaya operasional yang diperlukan untuk produksi dan penjualan gula merah. Kondisi keuangan ini menunjukkan bahwa usaha Gula Merah di Kota Pari memiliki kinerja keuangan yang sehat. Laba yang cukup signifikan dibandingkan dengan beban yang ditanggung menunjukkan efisiensi operasional yang tinggi. Dengan demikian, usaha ini tidak hanya mampu bertahan selama 10 tahun tetapi juga menunjukkan potensi pertumbuhan yang berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa simpulan penting mengenai UMKM Gula Merah di Kota Pari. Pertama, UMKM ini belum pernah melakukan penyusunan laporan keuangan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan pengetahuan pemilik usaha mengenai konsep akuntansi dan laporan keuangan. Selain itu, kesibukan pemilik dalam mengurus operasional UMKM Gula Merah juga menjadi faktor pembatas dalam implementasi penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) hingga saat ini. Untuk mengatasi masalah tersebut, direkomendasikan penggunaan rancangan laporan keuangan yang dibuat dengan bantuan perangkat lunak Microsoft Excel. Rancangan ini disesuaikan dengan kebutuhan usaha dan terdiri dari beberapa elemen penting, seperti profil usaha, menu utama, daftar akun, neraca saldo awal, daftar aset tetap, jurnal, buku besar, neraca lajur, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, catatan atas laporan keuangan, dan dashboard. Dengan adanya rancangan ini, diharapkan UMKM dapat memulai proses penyusunan laporan keuangan secara sistematis dan sesuai dengan standar yang berlaku, meskipun mereka belum memiliki pengetahuan yang mendalam dalam bidang akuntansi. Sebagai saran bagi peneliti selanjutnya, penting untuk melakukan pendampingan dan pelatihan bagi pemilik UMKM dalam penggunaan perangkat lunak tersebut. Penelitian lebih lanjut juga dapat fokus pada efektivitas implementasi rancangan laporan keuangan ini dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan UMKM Gula Merah. Selain itu, mengkaji pendekatan lain yang lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh pemilik UMKM dengan latar belakang non-akuntansi juga bisa menjadi topik yang relevan.

REFERENCES

- Arnita, V., Hernawaty, & M, E. E. (2021). KEMAMPUAN PEGAWAI BUMDES DALAM MENGAPLIKASIKAN ZAHIR DALAM PEMBUATAN LAPORAN KEUANGAN DI DESA PEMATANG SERAI TANJUNG PURA DI SUMATERA UTARA. *MARTABE : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 118–122.
- Arnita, V., Nurhayati, S., Tambunan, Y., & Indriani, Y. (2023). Pemahaman Membuat Laporan Keuangan dan Pemahaman Pelaporan Wajib Pajak UMKM di Pasar Rawa Gebang Kabupaten Langkat. *MARTABE : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(10), 3869–3874.
- Azizah Rachmanti, D. A., Hariyadi, M., & Andrianto, A. (2019). Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Batik Jumput Dahlia Berdasarkan SAK-EMKM. *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 16(1). <https://doi.org/10.30651/blc.v16i1.2453>
- Diana, Y., Arnita, V., & Rahayu, S. (2024). Strategi Kualitas Produk, Kemasan dan Harga Kue Jajanan Pasar Produk Umkm terhadap Keputusan Pembelian di Desa Kota Pari. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 8227–8237.
- Febriana, H., & Dkk. (2020). *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*. CV Media Sains Indonesia.
- Herwiyanti, E., Ulfah, P., & Pratiwi, U. (2020). *Implementasi Standar Akuntansi Keuangan di UMKM*. Deepublish.
- Kania, E., & Irawan, A. (2021). Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Berbantuan Microsoft Excel 2016. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 2(2), 317–336. <https://doi.org/10.35313/ialj.v2i2.3204>
- Luciana, L., & Gunawan, A. (2021). Penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah) dan pengukuran kinerja keuangan pada perusahaan jual beli barang bekas (Studi kasus pada PD. XYZ). *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 1(2), 294–303. <https://jurnal.polban.ac.id/ojs-3.1.2/ialj/article/view/2517>
- Nuvtasari, A., Citra Y, N., & Martiana, N. (2019). Implementasi SAK EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 341. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i3.21144>
- Octavia, A. . (2019). *Rekonstruksi Laporan Keuangan Distributor Molreng Jember Berdasarkan SAK EMKM*. Universitas Jember.
- Purba, M. A. (2019). Analisis Penerapan Sak Emkm Pada Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Di Kota Batam. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 3(2), 55–63. <https://doi.org/10.33884/jab.v3i2.1219>
- R, I. (2020). *PENERAPAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH BERBASIS SAK EMKM (studi Kasus UMKM Galery Stand Fasya)*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Rangkuti, M. I., & Arnita, V. (2023). Pengaruh Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan. *TIN: Terapan Informatika Nusantara*, 4(3), 160–166. <https://doi.org/10.47065/tin.v4i3.4245>
- Rangkuty, D. M., Setiawan, A., Franita, R., Ningsih, R. T., Pembangunan, U., Budi, P., Pembangunan, U., Budi, P., Pembangunan, U., & Budi, P. (2024). *ECONOMIC LITERACY AND PRICE OF GOODS CONCEPT IN SAMPE CITA VILLAGE FOR HOUSEHOLD*. 2(2), 1–7.
- Simanjuntak, N., Sumual, T. E. M., & Bacilius, A. (2021). Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Berdasarkan Sak-Emkm. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 1(3), 35–44. <https://doi.org/10.53682/jaim.v1i3.626>
- Sugiyono. (2019). *Penelitian Kualitatif Kuantitatif*. Alfabeta.
- Suhendar, D. T., Zaidy, A. B., & Sachoemar, S. I. (2020). Profil Oksigen Terlarut, Total Padatan Tersuspensi, Amonia, Nitrat, Fosfat dan Suhu Pada Tambak Tambak Udang Vanamei. *Jurnal Akuatek*, 1(1), 1–11.
- Swargi, B., & Puspita, W. D. (2023). Penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM pada UMKM CV. Talida Citra Swara. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Perpajakan (Bijak)*, 5(1), 29–37. <https://doi.org/10.26905/j.bijak.v5i1.8816>
- Uno, M. O., Kalangi, L., & Pusung, R. J. (2019). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Studi Kasus Pada Rumah Karawo Di Kota Gorontalo). *Jurnal EMBA*, 7(3), 3877–3898. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/24891>
- Widiastawati, B., & Hambali, D. (2020). Penerapan Penyusunan Laporan Dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (Sak-Emkm) Pada UMKM UD Sari Bunga. *JAJA: Journal of Accounting, Finance and Auditing*, 2(2), 38–48. <https://doi.org/10.32939/dhb.v3i2.1461>